



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Elsa Christi Simamora¹, Diana Martiani Situmeang²

¹Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

²Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: elsachristisimamora@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2026/2027. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental berupa One Group Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian berjumlah 122 siswa kelas IX, sedangkan sampel penelitian adalah kelas IX-4 sebanyak 30 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket minat belajar sebanyak 32 butir dengan skala Likert empat pilihan. Uji coba instrumen dilakukan pada 30 siswa kelas IX-2. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh 32 butir dinyatakan valid dengan nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} 0,361. Data penelitian dianalisis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata minat belajar meningkat dari 92,73 pada pretest menjadi 102,50 pada posttest, atau meningkat sebesar 9,77. Hasil uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} = 4,129$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 2,045$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, berdasarkan data penelitian, terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Kata kunci: Jigsaw, Model Kooperatif, Minat Belajar, Pendidikan Agama Kristen.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembimbingan dan pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam merancang kegiatan yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan memiliki minat belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Minat belajar dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat tersebut ditunjukkan melalui kecenderungan siswa untuk memberikan perhatian secara terus-menerus terhadap kegiatan belajar (Ritonga, 2023). Dalam proses pembelajaran, minat memiliki peranan penting karena dapat mendorong

siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Hal ini terlihat dari adanya perasaan senang, ketertarikan terhadap materi yang diajarkan, perhatian selama pembelajaran berlangsung, serta keterlibatan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 31 Maret 2026, masih ditemukan beberapa kondisi yang menunjukkan rendahnya minat belajar siswa, seperti ketidaksiapan mengikuti pembelajaran, kurangnya perhatian, rendahnya antusiasme dalam menjawab pertanyaan, kurangnya ketelitian dan ketekunan dalam menyelesaikan latihan, serta kurangnya ketertarikan untuk memberikan jawaban. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, guru masih menerapkan model ekspositori sehingga interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih terbatas.

Tanggung jawab utama pendidik adalah menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Minat belajar memiliki peranan penting dalam mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adanya minat dalam diri siswa dapat mendorong mereka untuk lebih aktif, memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik, serta berusaha memahami setiap materi yang dipelajari. Dengan demikian, minat belajar dapat membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model ini menempatkan siswa dalam kelompok asal dan kelompok ahli. Setiap siswa bertanggung jawab mempelajari bagian materi tertentu, mendiskusikannya dalam kelompok ahli, kemudian menjelaskan kembali materi tersebut kepada anggota kelompok asal. Dengan demikian, siswa memiliki tanggung jawab individual sekaligus tanggung jawab terhadap kelompok. Kajian terdahulu dalam skripsi menunjukkan adanya penelitian yang relevan mengenai Jigsaw dan minat belajar. Penelitian Junita Simare-mare, misalnya, melaporkan thitung 3,993 lebih besar daripada ttabel 2,064 pada penelitian mengenai penerapan model belajar kooperatif tipe Jigsaw oleh guru PAK dan Budi Pekerti terhadap minat belajar siswa (Simare-mare, 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Siatas Barita.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2026/2027. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam skripsi adalah pre-experimental design dengan bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Desain tersebut melibatkan satu kelompok yang diberikan pengukuran awal (pretest), kemudian perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dan selanjutnya pengukuran akhir (posttest).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Siatas Barita pada Tahun Pembelajaran 2026/2027 dan direncanakan pada Juli–Agustus 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 122 orang, terdiri atas IX-1 sebanyak 32 siswa, IX-2

sebanyak 30 siswa, IX-3 sebanyak 30 siswa, dan IX-4 sebanyak 30 siswa. Sampel penelitian adalah kelas IX-4 sebanyak 30 siswa.

Instrumen penelitian berupa angket minat belajar sebanyak 32 butir pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor jawaban masing-masing adalah 4, 3, 2, dan 1. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 siswa kelas IX-2. Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson. Hasil pengujian menunjukkan seluruh 32 butir valid karena nilai r_{hitung} masing-masing item lebih besar daripada r_{tabel} 0,361.

Data penelitian diperoleh melalui pretest dan posttest. Analisis data dilakukan dengan membandingkan rata-rata skor sebelum dan sesudah perlakuan serta menggunakan uji t pada taraf signifikansi 5%. Hipotesis penelitian adalah H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap minat belajar siswa, dan H_a : terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat belajar dalam penelitian ini dipahami sebagai dorongan yang membuat siswa tertarik, senang, bersemangat, dan aktif dalam kegiatan belajar. Indikator yang digunakan dalam penelitian meliputi: (1) kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran; (2) kehadiran selama pembelajaran; (3) kemampuan memberikan jawaban; (4) antusiasme saat menjawab pertanyaan; (5) perhatian selama proses pembelajaran; (6) ketelitian dan ketekunan menyelesaikan latihan; dan (7) rasa ketertarikan untuk memberikan jawaban. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan pembelajaran yang menekankan kerja sama kelompok dengan pembagian tanggung jawab terhadap bagian materi tertentu. Dalam penerapannya, siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen, memperoleh bagian materi, bergabung dengan kelompok ahli untuk mendalami materi yang sama, kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan materi, melakukan diskusi dan presentasi, kemudian memperoleh evaluasi serta penutup dari guru.

Secara teoritis, karakteristik Jigsaw yang menuntut siswa untuk berpartisipasi, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan bertanggung jawab terhadap materi yang dipelajari berkaitan dengan indikator minat belajar, khususnya perhatian, antusiasme, keterlibatan, dan ketertarikan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan skor minat belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Nilai rata-rata pretest adalah 92,73, sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 102,50. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 9,77 poin.

Tabel 1. Tabel Pengukuran Posttest dan Pretest

Pengukuran	Rata-rata	Perubahan
Pretest	92,73	-
Posttest	102,50	+9,77

Pada pretest, indikator dengan pencapaian rata-rata tertinggi adalah indikator rasa ketertarikan peserta didik untuk memberikan jawaban, dengan rata-rata sekitar 3,03. Indikator dengan rata-rata terendah adalah kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran, yaitu 2,82. Setelah perlakuan, indikator tingkat perhatian peserta didik selama proses pembelajaran memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 3,33, sedangkan indikator rasa ketertarikan untuk memberikan jawaban memperoleh rata-rata 3,06.

Pada tingkat item, sebelum perlakuan item nomor 9 memperoleh skor tertinggi 97 dengan rata-rata 3,23, sedangkan item nomor 21 memperoleh skor terendah 70 dengan rata-rata 2,33. Setelah perlakuan, item nomor 17 memperoleh skor tertinggi 103 dengan rata-rata 3,43, berkaitan dengan partisipasi aktif dalam diskusi, sedangkan item nomor 30 memperoleh skor terendah 100 dengan rata-rata 3,00, berkaitan dengan kepercayaan diri ketika menjelaskan materi kepada teman kelompok.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,129 dan t_{tabel} sebesar 2,045. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2026/2027.

Temuan tersebut sejalan dengan karakteristik Jigsaw yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, menjelaskan materi kepada teman, dan bertanggung jawab terhadap bagian materi yang dipelajarinya. Peningkatan skor perhatian dan partisipasi dalam diskusi setelah perlakuan juga sesuai dengan mekanisme pembelajaran Jigsaw yang menuntut keterlibatan siswa. Namun, hasil ini tetap terbatas pada satu kelompok penelitian dan konteks sekolah yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas IX SMP Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2026/2027. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} = 4,129$ yang lebih besar daripada $t_{tabel} = 2,045$ pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, rata-rata minat belajar siswa meningkat dari 92,73 pada pretest menjadi 102,50 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 9,77 poin. Guru Pendidikan Agama Kristen dapat mempertimbangkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Siswa diharapkan berpartisipasi dalam diskusi, menjalankan tanggung jawab dalam kelompok, dan berani menyampaikan pendapat. Sekolah dapat mendukung penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan sampel, desain, atau variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Furqon, M. (2024). *Minat belajar*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Istarani. (2017). *58 model pembelajaran inovatif*. Media Persada.
- Kurnia, R. (2024). *Minat belajar: Konsep dasar, indikator & faktor-faktor yang mempengaruhi*. Literasi Nusantara Abadi.
- Kurniasih, & Sani. (2016). *Ragam pengembangan model pembelajaran*. Kata Pena.
- Risnanosanti, dkk. (2022). *Pengembangan minat & bakat belajar siswa*. Literasi Nusantara Abadi.

- Ritonga, K., Aritonang, O. T., Simanjuntak, W., Anakampun, R., & Harefa, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Balige TP 2023/2024. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 133-145.
- Rusman. (2018). *Manajemen kurikulum*. Rajawali Pers.
- Shoimin. (2019). *68 model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Simanullang, R. F., Panjaitan, B., Aritonang, O. T., Sihombing, L., & Simanjuntak, W. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 1 Sianjur Mulamula Kecamatan Sianjur Mulamula Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 191-204.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.